

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN SELF AWARENESS LANSIA PENDERIRA DIABETES MELITUS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JAMBESARI BONDOWOSO

Samuji

(Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Ilmu
Keperawatan, Email : samuji120@gmail.com)

Sri Wahyuni A

(Dosen Universitas Muhammadiyah Jember, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Ilmu
Keperawatan, Email : sriwahyuni@unmuhjember.ac.id)

Asmuji

(Dosen Universitas Muhammadiyah Jember, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Ilmu
Keperawatan, Email : asmuji@unmuhjember.ac.id)

ABSTRAK

Latar Belakang: Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit progresif yang di tandai dengan ketidakmampuan tubuh untuk memetabolisme karbohidrat, lemak dan protein. Hal tersebut dapat di mulai dari diri sendiri atau kesadaran diri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan self awarenesslansia penderita diabetes melitus. **Metode:** Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian deskripsi correlational serta menggunakan pendekatan penelitian cross sectional. Dengan menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan self awareness. Teknik pengambilan sampel purposive sampling sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 65 responden. Analisa data dilakukan menggunakan uji Spearman Rho. **Hasil:** Hasil penelitian didapatkan karakteristik responden meliputi usia mayoritas pada lansia usia 60-69 64,6%, perempuan 60%, pendidikan SD 58,5%, Petani/pedagang 66,2%. Uji statistik menghasilkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan self awareness lansia penderita diabetes melitus (p value $0,000 < 0,05$). **Diskusi:** Diharapkan kepada tenaga kesehatan agar dapat melibatkan keluarga dalam peningkatan kepatuhan pasien dalam menjalani perawatan dan pengobatannya seperti memasukkan dukungan keluarga sebagai suatu upaya promosi kesehatan pada lansia penderita diabetes mellitus.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, *Self Awareness*, Diabetes Melitus

Received: Juli 2024

Reviewed: Juli 2024

Published: Juli 2024

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ABSTRACT

Background: Diabetes mellitus is a progressive disease characterized by the body's inability to metabolize carbohydrates, fats and proteins. This can start from yourself or self-awareness. The aim of this research is to determine the relationship between family support and self-awareness of elderly people with diabetes mellitus. **Method:** This research method uses a correlational descriptive research design and uses a cross-sectional research approach. By using a family support and self-awareness questionnaire. The sampling technique was purposive sampling so that the sample in this study consisted of 65 respondents. Data analysis was carried out using the Spearman Rho test. **Results:** The results of the research showed that the characteristics of the respondents included the majority, elderly aged 60-69 64.6%, women 60%, elementary school education 58.5%, farmers/traders 66.2%. Statistical tests showed that there was a relationship between family support and self-awareness of elderly people with diabetes mellitus (p value $0.000 < 0.05$). **Discussion:** It is hoped that health workers can involve families in increasing patient compliance in undergoing care and treatment, such as including family support as a health promotion effort for elderly people with diabetes mellitus..

Keywords :Family Support, Self Awareness, Diabetes Mellitus

PENDAHULUAN

Penyakit degeneratif atau penyakit tidak menular merupakan penyebab kematian hampir 70% di dunia serta bisa mempengaruhi kualitas hidup serta produktivitas seseorang. Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan, lebih dari 17 juta orang di dunia meninggal akibat penyakit jantung dan pembuluh darah. Kematian di Indonesia akibat penyakit kardiovaskular mencapai 651.481 penduduk per tahun, yang terdiri dari stroke 331.349 kematian, penyakit jantung koroner 245.343 kematian.

Penyakit degeneratif lain yakni Diabetes melitus yang merupakan salah satu

penyakit tidak menular penyebab kematian tertinggi di Indonesia. Diabetes melitus merupakan merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin keduanya (PERKENI,2021).

IDF diabetes atlas melaporkan prevalensi diabetes global pada usia 20-79 tahun pada tahun 2021 diperkirakan 10,5% (536,6 juta orang), meningkat menjadi 12,2% (783,2 juta) pada 2045. Prevalensi diabetes mirip antara pria dan wanita dan tertinggi pada mereka yang berusia 75 – 79 tahun. Prevalensi (tahun 2021) diperkirakan lebih tinggi di perkotaan (12,1%) dari pada pedesaan (8,3%), dan di negara-negara

berpenghasilan tinggi (11,1%) dibandingkan dengan negara – negara berpenghasilan rendah (5,5%). (IDF,2022).

Indonesia dilaporkan masuk pada tingkat 7 dari 10 negara yang memiliki angka kasus tertinggi, dimana angka kasus 10,7 juta pasien (Kemenkes RI,2020). Tahun 2030 akan ada 194 juta penduduk yang berusia diatas 20 tahun dan dengan asumsi prevalensi diabetes melitus pada perkotaan 14,7% dan pendesaan 7,2%, maka diperkirakan terdapat 28 juta pasien diabetes di daerah perkotaan dan 13,9 juta di daerah pendesaan (Badan Pusat Statistik, 2003 dalam (PERKENI,2021).

Menurut laporan International Diabetes Federation (IDF), jumlah penderita diabetes tipe 1 di Indonesia mencapai 41,8 ribu orang pada 2022. Angka tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara dengan penderita diabetes tipe 1 terbanyak di ASEAN, serta peringkat ke-34 dari 204 negara di skala global. Prevalensi diabetes melitus berdasarkan diagnosis dokter menurut provinsi, mencapai 1.017.290 kasus di 34 provinsi. Menteri Kesehatan Nila F Moeloek menyatakan di Jawa timur dalam 20 tahun terakhir penyakit diabetes melitus mengalami peningkatan sebesar 329,8%. Provinsi Jawa Timur menduduki peringkat ke-6 dari 10 provinsi Indonesia untuk prevalensi diabetes tertinggi sebesar 2,1% yang lebih tinggi dari rata-rata prevalensi DM nasional sebesar 1,5% (Risksdes,2018).

Kabupaten Bondowoso pada tahun 2022 pelayanan kesehatan diabetes mellitus mencapai 111,8% atau 14.221 kasus dari 12.717 target kasus (Tabel 76). Pelayanan Kesehatan pada penderita DM melebihi target sasaran dikarenakan pada tahun 2022 kegiatan Posbindu sudah mulai di giatkan

kembali dan kunjungan pelayanan pada kantor-kantor untuk melakukan pemeriksaan pada pegawai/ASN. Puskesmas Jambesari melayani pemeriksaan gula darah pada usia 15 tahun keatas sebanyak 3.656 orang di bulan Januari sampai dengan Februari 2024. Untuk penderita Diabetes mellitus usia >60 tahun pada kurun waktu 2 bualn tersebut sebanyak 154 lansia.

Lansia adalah individu yang mengalami proses perubahan perubahan biologis, fisik, kejiwaan, dan sosial karna faktor usia. Perubahan ini akan memberikan pengaruh pada seluruh aspek kehidupan karena itu kesehatan manusia lanjut usia perlu mendapatkan perhatian khusus dengan tetap dipelihara dan ditingkatkan. Lansia merupakan sekelompok individu yang memasuki tahapan akhir kehidupan. Pada lansia terjadi kemunduran terhadap fungsi fisiologis dan psikologis yang disebabkan oleh faktor penuaan sehingga menimbulkan berbagai macam penyakit termasuk penyakit infeksi menular dan penyakit kronis (Fatimah and Ilmi, 2018).

Kadar gula darah yang tidak terkontrol diakibatkan oleh kesadaran diri (self awareness) pasien kepada regimen pengobatan penyakit yang bersifat kronik umumnya rendah tak terkecuali pada pasien diabetes melitus. Kesadaran diri yang rendah mengakibatkan peningkatan kadar gula darah. Kesadaran diri yang rendah tentang diabetes dapat berpengaruh pada hasil klinis (Desai Rujul et all, 2012)

Kesadaran Diri (Self Awareness) menurut Daniel Goleman adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, dorongan, nilai, dan dampaknya pada orang lain. Upaya

meningkatkan self awareness penting dilakukan pada lansia dan keluarga untuk mencegah penyakit degeneratif yang berkelanjutan melalui peningkatan pola hidup sehat. Hal ini didukung oleh penelitian Triliwijaya yang menjelaskan bahwa pengendalian dan pengelolaan penyakit dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, sikap serta kondisi self awareness (Triliwijaya, 2019). Dukungan keluarga adalah upaya yang diberikan kepada anggota keluarga baik moril maupun materil berupa motivasi, saran, informasi dan bantuan yang nyata. Dukungan keluarga dapat diperoleh dari anggota keluarga (suami, istri, anak dan kerabat), teman dekat atau relasi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, yang menunjukkan masih banyaknya lansia yang belum mendapatkan dukungan keluarga yang optimal mengenai penyakit degeneratif diabetes melitus, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Self Awareness Lansia Penderita Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Jambesari Kabupaten Bondowoso Tahun 2024”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini metode kuantitatif dengan desain penelitian korelasi analitik dengan pendekatan Cross Sectional bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dimana variabel independent dan variabel dependen diidentifikasi pada satu waktu (Dharma,2017).

Populasi adalah setiap subyek yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Populasi pada penelitian ini sebanyak 78

lansia yang menderita diabetes mellitus dan berkunjung ke ponkesdes desa jambesari kurun waktu desember 2023 sampai dengan february 2024. Pada penelitian ini sampel yang diambil menggunakan teknik purposive sampling. Sampel pada penelitian sebanyak 65 responden lansia.

Pengumpulan data untuk variabel independen dan dependen menggunakan kuesioner. Data yang terkumpul kemudian ditabulasi dan dianalisis menggunakan uji *Spearman Rank* yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan self awareness lansia penderita diabetes melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Jambesari Kabupaten Bondowoso. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel:

HASIL PENELITIAN**Tabel 1.** Karakteristik Responden Lansia Penderita Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Jambesari Kabupaten Bondowoso, Juli 2024 (n=65)

Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Usia	60-69	42	64,6
	>70	23	35,4
Jenis Kelamin	Laki-laki	26	40
	Perempuan	39	60
Pendidikan	Tidak Sekolah	24	36,9
	SD	38	58,5
	SMP/SMA	3	4,6
Pekerjaan	Tidak Bekerja	22	33,8
	Petani/Pedagang	43	66,2

Sumber: Data Primer

Berdasarkan pada tabel 1. Menunjukkan karakteristik usia responden terbanyak adalah usia 60-69 tahun dengan jumlah 42 orang (64,6%) dibandingkan dengan usia ≥ 70 tahun yang berjumlah 23 orang (35,4%). Karakteristik jenis kelamin terbanyak adalah perempuan dengan jumlah 39 orang (60%) dibandingkan dengan laki-laki yang berjumlah 26 orang (40%). Karakteristik pendidikan sebagian besar responden berlatar belakang pendidikan (SD) yaitu sebanyak 38 responden (58,5%). Karakteristik pekerjaan sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai petani atau pedagang yaitu sebanyak 43 responden (66,2%).

Tabel 2. Distribusi Dukungan Keluarga Pada Lansia Penderita Diabetes Melitus di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Jambesari Kabupaten Bondowoso, Juli 2024 (n=65)

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	Kurang	1	1,5
2.	Cukup	20	30,8
3.	Baik	44	67,7
Total		65	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan pada tabel 2. Terlihat bahwa dukungan keluarga pada pasien lansia dengan penyakit diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Jambesari Kabupaten Bondowoso terbanyak ada pada kriteria baik sebanyak 44 responden atau 67,7 %.

Tabel 3. Distribusi *Self Awareness* Pada Lansia Penderita Diabetes Melitus di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Jambesari Kabupaten Bondowoso, Juli 2024 (n=65)

No	<i>Self Awareness</i>	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1.	Kurang	1	1,5
2.	Cukup	22	33,8
3.	Baik	42	64,6
Total		65	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan pada tabel 3. Dapat dilihat bahwa self awareness pada pasien lansia dengan penyakit diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Jambesari Kabupaten Bondowoso terbanyak ada pada kriteria baik sebanyak 42 responden atau 64,6 %.

Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan *Self Awareness* pada Lansia Penderita Diabetes Melitus di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Jambesari Kabupaten Bondowoso, Juli 2024 (n=65)

Dukungan Keluarga	<i>Self Awareness Lansia</i>			Total	Hasil
	Baik	Cukup	Kurang		
Baik	40	4	0	44	<i>p value:</i> 0.000 <i>r:</i> 0,804
Cukup	2	18	0	20	
Kurang	0	0	1	1	
Total	42	22	1	65	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan pada tabel 4. Diperoleh hasil uji statistic menggunakan spearmen rho didapatkan *p value* 0,000, karena nilai signifikansi kurang dari taraf signifikan 5% ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan self awareness lansia penderita diabetes melitus. dan hubungan yang ada termasuk hubungan sangat kuat dikarenakan pada nilai koefisien korelasi (*r*) didapatkan nilai sebesar 0,804. Arah korelasi pada hasil pada hasil penelitian ini adalah positif (+), sehingga semakin baik dukungan keluarga maka makin baik pula self awareness lansia tersebut.

PEMBAHASAN

Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga yang baik sebanyak 44 orang (67,7%) dari keluarga berupa dimensi emosional, dimensi

penghargaan, dimensi instrumental dan dimensi informasi.

Hasil penelitian oleh (Winahyu, 2021) bahwa dukungan keluarga berhubungan positif dengan keteraturan kontrol glukosa

darah penderita diabetes melitus. Hal ini menunjukkan perlunya melibatkan keluarga yang baik agar keluarga dapat menunjukkan bahwa keluarga telah mampu mengenal masalah kesehatan dan mengambil keputusan dalam merawat anggota keluarga yang sakit dalam hal ini menderita penyakit diabetes melitus.

Penelitian ini masih terdapat responden yang memiliki dukungan keluarga cukup dan kurang. Banyak faktor yang dapat menyebabkan dukungan keluarga memiliki kategori cukup dan kurang. Faktor yang memengaruhi dapat berupa tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan keluarga maka diasumsikan semakin besar pengalaman dalam memberikan dukungan pada anggota keluarga yang sakit. Hal ini sesuai hasil penelitian yang sebagian menyebutkan bahwa sebagian besar keluarga di wilayah Puskesmas Jambesari pekerjaan sehari-hari adalah mbertani dan berdagang. Tingkat pendidikan keluarga penderita diabetes mellitus umumnya masih rendah dan mayoritas memiliki pendidikan tamat SD sehingga kurangnya pengalaman akan pengendalian dan perawatan penyakit diabetes melitus menyebabkan dukungan keluarga masih belum cukup baik. Selain itu responden pada penelitian ini adalah lansia. Di umur yang sudah lanjut usia mengalami penurunan fungsi seperti fungsi pendengaran dan penglihatan sehingga terdapat kemungkinan bahwa ketika wawancara lansia tidak mendengar atau tidak paham apa yang peneliti tanyakan.

Menurut (Munir, 2021) dukungan keluarga diberikan kepada seluruh anggota keluarga baik sehat maupun sakit. Dukungan keluarga sangat diperlukan

karena akan memberikan dampak yang positif pada kesehatan psikologis, kesejahteraan fisik dan kualitas hidup. Keterlibatan keluarga dalam manajemen diabetes akan membantu penderita diabetes untuk menurunkan stress terhadap penyakit, membantu mengontrol gula darah dan membantu meningkatkan rasa percaya diri.

Self Awareness

Hasil penelitian menunjukkan kesadaran diri (self awareness) baik berjumlah 42 dari 65 sampel dengan persentase 64,6 % dari 100% persentase, sedangkan minoritas responden dengan kesadaran diri kurang berjumlah 1 dari 65 sampel dengan persentase 1,5% dari 100% persentase. Sedangkan untuk kesadaran diri cukup berjumlah 22 dari 65 sampel dengan persentase 33,8%.

Kesadaran diri atau Self Awareness adalah perhatian yang timbul secara menerus terhadap kondisi dan keadaan batin seseorang atau individu. Dalam teori Humanistic, Abraham Maslow menyatakan bahwa kesadaran diri adalah bagaimana sikap individu dalam memahami dirinya sendiri, siapa dirinya, bagaimana menjadi dirinya sendiri, potensi yang dimiliki dalam diri, gaya yang disukai, langkah-langkah yang perlu diambil, perasaan, nilai yang diyakini serta arah perkembangan yang dirasakan. kesadaran diri adalah bagaimana seseorang dapat memahami keadaan dirinya sendiri dengan benar dan apa adanya (Y. W. Fitriani, 2019).

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Self Awareness

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil uji analisis yang telah dilakukan menggunakan Spearman rho dengan memperoleh p value 0,000, karena nilai signifikansi kurang dari taraf signifikan 5% ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan self awareness lansia penderita diabetes melitus. Hubungan ini termasuk dalam kategori sangat kuat dengan korelasi searah yang positif, semakin baik dukungan keluarga maka tinggi pula self awareness (kesadaran diri) lansia.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dukungan keluarga responden sebagian besar dalam kategori dukungan keluarga yang baik yaitu 44 orang (67,7%) responden yang hal ini karena keluarga memberi dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental serta dukungan emosional pada penderita diabetes mellitus sehingga penderita dapat menerima kondisinya, Sehingga menambah rasa percaya diri, menurunkan stress dan mau berobat dengan teratur untuk kualitas hidupnya dengan rutin melakukan kontrol kadar gula darah untuk mencegah terjadinya komplikasi.

(Hensarling, 2009) dalam (Priharianto, 2014) Faktor yang penting dalam kepatuhan manajemen penyakit kronik adalah dukungan keluarga. Dukungan keluarga merupakan indikator yang kuat yang dapat memberikan suatu dampak positif terhadap perawatan diri pada pasien dengan diabetes mellitus.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitiann Ervy Tamara dkk, hasil penelitian ini menunjukkan adanya

hubungan dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien DM tipe 2. Dukungan keluarga mampu meningkatkan kualitas hidup bagi penderita DM tipe 2 dikarenakan dukungan keluarga diberikan dalam bentuk emosional, instrumental, penghargaan dan informasi yang mampu memberikan rasa nyaman dan dapat meningkatkan kesadaran diri pasien dalam menjalani pengobatan dan perawatan diri yang akan mempengaruhi kualitas hidup diabetisi menjadi lebih baik.

Dukungan keluarga merupakan penerimaan keluarga terhadap anggotanya yang diwujudkan dalam sikap dan tindakan. Anggota keluarga dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga. Anggota keluarga memandang bahwa keluarga adalah orang yang paling dekat dengan sikap saling mendukung serta selalu siap memberikan pertolongan jika diperlukan. Dukungan keluarga mempunyai dampak terhadap kesehatan fisik dan mental pada setiap anggotanya. Dukungan keluarga yang kurang berhubungan dengan peningkatan angka kesakitan dan kematian. (Susanti et al., 2020)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Olowookere, et al. (2015) yang menunjukkan bahwa pasien dengan dukungan keluarga tinggi lebih patuh dibandingkan dengan pasien dengan dukungan keluarga rendah. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Osamor, 2015) juga membuktikan bahwa dukungan keluarga sangat terkait dengan kepatuhan pengobatan diabetes mellitus.

Keluarga memiliki peran terhadap status kesehatan pasien dengan penyakit kronis seperti diabetes melitus. Dukungan keluarga memberikan dampak positif

terhadap kesadaran diri pada penderita diabetes melitus. Penderita yang mendapatkan dukungan keluarga cenderung lebih mudah melakukan perubahan perilaku ke arah lebih sehat daripada penderita yang kurang mendapatkan dukungan. Partisipasi dan keterlibatan keluarga dalam menjalankan kontrol metabolik dibutuhkan untuk jangka waktu lama, mengingat perawatan diabetes memerlukan waktu panjang. Dukungan keluarga pada penderita diabetes diharapkan turut membantu keberhasilan penatalaksanaan diabetes, sehingga dapat menghindari terjadinya komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup penderita

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis hubungan dukungan keluarga dengan self awareness pada lansia penderita diabetes mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Jambesari Bondowoso, diperoleh hasil:

1. Penderita diabetes melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Jambesari Bondowoso mayoritas memiliki dukungan keluarga yang baik.
2. Lansia penderita diabetes mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Jambesari Bondowoso mayoritas mempunyai self awareness yang baik.
3. Terdapat hubungan signifikan yang sangat kuat antara dukungan keluarga dengan self awareness lansia penderita diabetes mellitus. Semakin baik dukungan keluarga, maka semakin baik self awareness lansia.

Saran untuk peneliti selanjutnya dapat dilakukan penelitian lanjut dengan metode yang berbeda dan dapat melakukan

penelitian hubungan dukungan keluarga dengan self awareness dengan sampel yang lebih banyak dari yang peneliti lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Karimuddin. (2021). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Amila. (2021). Deteksi Dini Dan Pencegahan Penyakit Degeneratif Pada Masyarakat Wilayah Mutiara Home Care. Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm), Hal 102-112.
- Aman, A.M. (2021). Panduan Pengelolaan Dislipidemia di Indonesia. Jakarta: PB Perkeni.
- Arikunto. (2014). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Desai Rujul, Parul Vadgama & Dhruv Parth., (2012) Effect Of Awareness Of Diabetes On Clinical Outcomes Of Diabetes. National journal of medical research, Gujarat.
- Fandinata, S.S, Iin Ernawati. (2020). Management Terapi Pada Penyakit Degeneratif. Gresik: Graniti.
- Fatimah, N. And Ilmi, A. A. (2018) 'Journal Of Islamic Nursing Self-Management Dan Dukungan Keluarga Pada Lanjut', 3(2), Pp. 36-45.
- IDF, 2022. IDF Diabetes Atlas: Global, regional and country-level diabetes prevalence estimates for 2021 and projections for 2045.
- Ikhsan, M. (2023). Hubungan Pengetahuan Masyarakat dengan Self Awareness Resiko Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Kelurahan Banjar Adung

- Kota Serang.
- Jattuningtias, Y. (2007). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Masa Pensiun. Elib. Universitas Gunadarma.
- Karunia, E., 2016. Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Activity of Daily Living Pascastroke Association Between Family Support and Post-Stroke Activity of Daily Living Autonomy. Jurnal Berkala Epidemiologi Unair. Vol. 4. No. 2. Pp : 213 – 224.
- Kemenkes RI. (2019). Pedoman Pelayanan Kefarmasian Pada Diabetes Melitus. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kurnayanti, AA, et al. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang DM Dengan Perilaku Mengontrol Gula Darah Pada Pasien Dm Rawat Jalan RSUD Moewardi Surakarta. J Kesehatan. 2018;11(1):49-56.
- Meuraxa, C. Z. (2017). Gambaran Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus Tipe II tentang resiko terjadinya ulkus diabetikum di RSUP. H. Adam Malik
- Nasutio, N,B,Nasrun, Violina E,I. (2022). Buku Referensi Pengembangan Life Skills. Purbalingga:Eureka Media Aksara.
- Nursalam. (2016). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- PERKENI. (2021). Pedoman Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Indonesia 2021. PB. PERKENI.
- Riskesdas. (2018, November). Potret Sehat Indonesia Dari Riskesdas. Protret Sehat Indonesia,
- Riskesdas. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018 Kesehatan. 20–21.
- Rozani,Leni. (2019). Self-Awareness pada Keluarga Resiko Tinggi Diabetes Melitus di Tampak Durian Kuranji. Jurnal Kesehatan Mesencephalon Vol 5 No. 2, 74-82.
- Soelistyo,S,A. (2019). Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa Di Indonesia. Jakarta:PB Perkeni.
- Suiraoaka, I. (2016). Penyakit Degeneratif. Mengenal, Mencegah Dan Mengurangi Faktor Resiko 9 Penyakit Degenaratif, (Penyakit Degeneratif), 41–54. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sumantra, I., Kumaat, L., & Bawotong, J. (2017). Hubungan dukungan informatif dan emosional keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di Puskesmas Ranomuut Kota Manado. E-jurnal Keperawatan, 5, 1-6
- Susanto, Y. (2015). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi lansia di wilayah kerja Puskesmas Sungai Cuka Kabupaten Tanah Laut. Jurnal Ilmiah Manuntung, I, 62-67.
- Sriwahyuni, Nour Sriyanah. (2023). Jenis Penyakit Degeneratif. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Trisnadewi,N,W. (2022). Buku Pedoman Manajemen Diabetes Untuk Pasien dan Keluarga. Denpasar. Baswara Press.
- Usman, R. D., Rahayu, D. Y. S., & Paluala, D. P. P. (2022). Deteksi Dini Risiko Penyakit Menular Dan Upaya Peningkatan Self Awareness Lansia Terhadap Pencegahan Penyakit Penular Diwilayah Kerja Puskesmas Moramo Kecamatan Moramo. Jurnal Inovasi, Pemberdayaan Dan Pengabdian

Masyarakat, 3(1).

Uswatun. (2017). Hubungan Self-awareness dengan Kadar Glukosa darah pada Pasien DM TIPE 2.